

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek/Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017, variabel yang digunakan adalah variabel dependen dan variabel independen.

B. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel penelitian ini secara non probabilitas melalui metode purposive sampling artinya bahwa pengambilan sampel bertujuan dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu (Hartono, 2013). Adapun Kriteria yang ditetapkan yaitu :

- a. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode waktu 2013-2017
- b. Perusahaan Manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan
- c. Perusahaan manufaktur yang membagikan dividen
- d. Perusahaan manufaktur yang memiliki informasi tentang kepemilikan manajerial dan kepemilikan instirusional

C. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa angka yang nantinya akan diolah menggunakan rumus-rumus tertentu. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data sekunder yang artinya data-data tersebut diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2017. Data tersebut dapat diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dimana data diperoleh dengan mempelajari catatan-catatan, laporan berkala maupun dokumen-dokumen penting lainnya yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini.

D. Definisi operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen (Nilai Perusahaan)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan Tobin's Q. Tobin's Q dapat membantu perusahaan untuk meramalkan potensi keuntungan di masa depan (Ma dan Tian, 2009). Menurut Mukhtarudin et al dalam Dewi Agustina (2014) Tobin's Q dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Q = \frac{(EMV + D)}{TA}$$

Keterangan:

Q = Nilai Perusahaan

EMV = Nilai Pasar Ekuitas (Harga Penutupan Saham X Jumlah Saham yang dimiliki oleh perusahaan)

D = Nilai Buku Hutang

TA = Total Asset

Jika rasio Q diatas satu, ini menunjukkan bahwa investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi daripada pengeluaran investasi, hal ini akan merangsang investasi baru. Jika rasio-q dibawah satu, investasi dalam aktiva tidaklah menarik.

2. Variabel Independen

a. Kebijakan Dividen

Dividen sesungguhnya merupakan keputusan, antara lain keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang (Brigham dan Houston, 2009). Dividen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus (Fakhrudin dan Hadianto, 2001):

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividen Per Share (DPS)}}{\text{Earning Per Share}} \times 100 \%$$

b. Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional (Riyanto, 2004). Kebijakan hutang dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas Pemegang Saham}}$$

(Brigham dan Houston, 2009)

c. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola (Gideon 2005) dalam Indahningrum dan Handayani (2009). Kepemilikan manajerial dihitung dengan menggunakan persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif ikut serta dalam pengambilan keputusan perusahaan (komisaris dan direksi). Kepemilikan manajerial dirumuskan sebagai berikut Mukhtaruddin et al. (2014) :

$$MNJRL = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar yang dimiliki oleh Perusahaan}}$$

d. Kepemilikan Institusional

Proporsi pemegang saham yang dimiliki oleh pemilik institusional seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan lain kecuali anak perusahaan dan institusi lain yang memiliki hubungan istimewa atas laporan yang dibuat. Menurut Mukhtaruddin, et al. (2014), kepemilikan institusional dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{kepemilikan institusional} = \frac{\text{jumlah saham institusional}}{\text{total saham yang beredar}}$$

E. Metode Analisis Data

Analisis data penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Cara analisis data kuantitatif adalah mengumpulkan data yang diperlukan, mengolah dan menyajikan data dalam bentuk output analisis untuk memberikan kesimpulan dari hasil penelitian, maka langkah-langkah penelitian yang dilakukan adalah:

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran data yang akan diuji. Alat analisis yang digunakan adalah mean, median, maksimum, minimum dan deviasi standar. Peneliti menggunakan variabel corporate governance sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

b. Model Regresi

Penelitian ini menggunakan analisis statistik regresi berganda untuk pengujian hipotesis. Uji regresi berganda digunakan untuk mengetahui keterkaitan antara variable independen dengan variabel dependen. Pengujian hipotesis analisis regresi berganda dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan tujuh variable independen yang mempengaruhi satu variabel dependen. Persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Q = \alpha + \beta_1\text{DPR} + \beta_2\text{DER} + \beta_3\text{MNJRL} + \beta_4\text{INST} + e$$

Keterangan :

Q = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

β_1 - β_4 = Koefisien regresi

INST = Proporsi kepemilikan institusional

MNJRL = Proporsi kepemilikan manajerial

DPR = Kebijakan Dividen

DER = Kebijakan Hutang

e = error

F. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau nilai residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan (Ghozali, 2011):

a) Analisis Grafik

Untuk melihat normalitas residual yaitu dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode yang lebih handal dalam melihat normalitas yaitu dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2011).

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel

independennya. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi, yaitu (Ghozali, 2011):

- a) Nilai R² yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b) Analisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 90), maka hal ini merupakan indikasi multikolinearitas.

Multikolinearitas dapat dilihat dari:

- Nilai Tolerance dan lawannya.
- Variance Inflation Factor (VIF)

Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi, karena $VIF = 1/Tolerance$. Nilai cutoff yang umum digunakan untuk menunjukkan multikolinearitas yaitu nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

3. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi maka ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul ketika observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan lainnya (Ghozali, 2011).

Pendekatan yang sering digunakan untuk menguji ada tidaknya autokorelasi adalah uji Durbin-Watson dan Run test. Jika nilai signifikansi Run Test > 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi (Ghozali, 2011). Atau dengan membandingkan untuk mengetahui lolos tidaknya autokorelasi yaitu dengan $d_u < d < d_{4-d_u}$ berarti autokorelasi dapat di terima.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka terjadi Homoskedastisitas. Beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Lihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dasar analisis:

- a) Jika terdapat pola tertentu (seperti titik-titik yang akan membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit)), maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak terdapat pola yang jelas (titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y), maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

G. Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinasi

Pengujian R² digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai dari koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu, sehingga apabila nilai R² yang kecil berarti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas. Jika nilai yang mendekati satu berarti bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F-statistik)

Penelitian ini menggunakan uji F karena digunakan untuk menguji hipotesis yang menunjukkan apakah semua variabel independen dalam penelitian secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan level signifikansi 0,05 atau $\alpha = 5\%$. Dalam pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan pengujian yaitu:

- 1) Jika terdapat nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka koefisien regresi bersifat signifikan dan simultan variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika terdapat nilai probabilitas $> 0,05$ maka berarti bahwa secara simultan variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

3. Uji Hipotesis (Signifikansi Parameter Individual/Uji Statistik t)

Penelitian ini menggunakan uji t karena digunakan untuk menguji tingkat signifikansi seberapa jauh variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variable dependen. Dalam pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan pengujian yaitu:

- 1) Jika terdapat nilai probabilitas $> 0,05$ maka hipotesis ditolak, hal ini berarti bahwa koefisien regresi tidak signifikan. Secara parsial variable independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen.
- 2) Jika terdapat nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka koefisien regresi bersifat signifikan dan secara parsial variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).